

KESABARAN DALAM KISAH NABI YUSUF A.S
(Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir *Al-Misbah*)

Besid

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan IDLA

Email: besidismail42@gmail.com

Agus Kharir

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan IDLA

Email: aguscharir40@gmail.com

Abstrak

Sabar merupakan kunci untuk menjalani hidup, kata sabar sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya kata sabar digunakan seseorang ketika mengalami masa sulit atau dalam menghadapi cobaan. Sabar sering dijadikan sebuah motivasi agar seseorang kuat dalam menjalani masa sulit atau cobaan tersebut. Al-Qur'an telah mencotokan kesabaran dalam kisah-kisah Nabi terdahulu yang diantaranya yakni kisah Nabi Yusuf a.s. Nabi Yusuf merupakan Nabi yang memiliki tingkat kesabaran yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini membahas bagaimana kesabaran menurut M. Quraish Shihab dan bagaimana kesabaran dalam kisah Nabi Yusuf. Sabar dalam kisah Nabi Yusuf menurut M. Quraish Shihab ialah menahan diri dari segala cobaan yang datang, adapun bentuk kesabaran yang ada didalam kisah Nabi Yusuf bermacam-macam dimulai dari Nabi Yusuf yang disingkirkan oleh saudaranya kemudian beliau ditemukan oleh rombongan musafir dan dijual kepada penduduk Mesir serta kesabaran Nabi Yusuf dalam menahan godaan dari seorang istri Aziz dan Nabi Yusuf yang dimasukkan kedalam penjara atas tuduhan istri Aziz. Dari sekian banyak ujian tersebut Nabi Yusuf dapat melaluinya dengan penuh kesabaran yang kemudian Allah ASWT balas dengan nikmat yang tak terhingga.

Kata Kunci: *Kesabaran, Kisah Nabi Yusuf, M. Quraish Shihab*

Abstract

Patience is the key of living life; the patient word is often used daily life. Generally, the patience word is used by someone when experiencing the difficult times or in facing problems. Patience is often used as a motivation for someone to be strong to face their problems or difficulties. Qur'an has demonstrated patience in the previous prophet stories, including the story of the Prophet; he is a prophet who has a very high patience level. In the study, the approaching used by researchers is a qualitative with the library research (*Library Research*) type. This research discusses how the patience according to M. Quraish Shihab is and how is

the patience story of Prophet Yusuf. His patience stories according to M. Quraish Shihab is to refrain from all the obstacles that came, while the patience forms in the Prophet Yusuf story, begin with his removed by his brother then, he was found by a group of travelers and sold to the Egyptian. Afterward, Prophet Yusuf patience in resisting the temptation of Aziz wife and he was put in prison because of Aziz wife charges. From those obstacles, the Prophet Yusuf was able to pass it with the great patience. Subsequently, Allah almighty replied with the infinite favors.

Keyword; *Patience, prophet Yusuf story, M Quraish Shihab*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan suatu pedoman hidup yang memiliki banyak pesan di dalamnya, di antara pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an terdapat kisah-kisah yang dapat dijadikan teladan hidup yang mengandung pesan moral di dalamnya. Terdapat banyak hikmah di dalam kisah-kisah al-Qur'an yang dapat memotivasi umat manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Kisah dalam al-Qur'an selain sebagai pengenalan tokoh kenabian juga sebagai contoh keteladanan *akhlakul karimah* dari para Nabi terdahulu. Kisah di dalam al-Qur'an menempati bagian terbanyak dalam keseluruhan isi al-Qur'an. Kisah di tuturkan sebagai media penyampaian pesan kepada umat manusia tentang perlunya usaha terus menerus untuk meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai ciptaan Ilahi.¹

Sebagai umat Islam, hal pertama yang harus ada pada setiap diri umat muslim adalah bagaimana mengambil pelajaran yang terjadi terhadap kisah yang ada di dalam al-Qur'an. Karena kisah atau kejadian yang ada dalam al-Qur'an tersebut bukan hanya sebuah informasi melainkan untuk menjelaskan pesan-pesan sejarah dan pergerakan di dalamnya.² Seperti halnya dalam kisah Nabi Yusuf yang memiliki makna kesabaran yang Nabi Yusuf contohkan dalam menghadapi cobaan-cobaan yang Allah SWT berikan kepadanya.

Dalam al-Qur'an diceritakan bahwa banyak sekali cobaan dan godaan yang dihadapi oleh Nabi Yusuf yang mana Nabi Yusuf menghadapinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, Sifat sabar ini sangatlah penting untuk kita tanamkan di dalam diri kita, karena sifat sabar ini merupakan sifat mulia yang dapat menolong kita dari berbagai masalah hidup karena Allah SWT senantiasa bersama orang-orang yang sabar.³ Seperti Firman Allah SWT dalam Surah al-Baqarah ayat 153 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة : 153)

¹Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), 45.

²Dina Rahmatika Siregar, "Kisah Istri Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Pesan Moral Dibalik Ketidaktaatan Istri Nabi Luth)," *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016), 3.

³ Ibid., 4.

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”(Al-Baqarah: 153)⁴

Kisah dalam surah Yusuf merupakan kisah yang Istimewa karena terdapat perbedaan dengan kisah yang lain di dalam al-Qur’an. Karena kisah Nabi Yusuf merupakan kisah yang unik dibandingkan dengan kisah Nabi lainnya yang terdapat di beberapa bagian. *Pertama*, kisah Nabi Yusuf ini khusus diceritakan dalam satu surat yang hanya berisi rangkaian cerita dari kisah Nabi Yusuf yang tidak ada pada bagian lain. Sedangkan kisah Nabi yang lain disebutkan dalam beberapa surat yang berbeda⁵. *Kedua*, Selain menceritakan seluruh kehidupan Nabi Yusuf, kisah ini diturunkan untuk menguatkan hati Nabi Muhammad SAW yang sedang bersedih karena ditinggalkan oleh orang yang dicintainya yakni Istri beliau Sayyidah Khadijah ra., dan paman beliau Abu Thalib yang wafat ketika itu. Maka dari itu kemudian Allah SWT menurunkan surat Yusuf untuk menguatkan hati Nabi Muhammad yang sedang bersedih.

Untuk mengetahui rentetan kisah Nabi Yusuf peneliti menggunakan kitab *Tafsir Al-Misbah* karya seorang mufassir modern yakni M. Quraish Shihab yang mana M. Quraish shihab menafsirkan Kisah Nabi Yusuf dalam surah Yusuf tidak menafsirkan dalam satu bagian, namun terdapat beberapa bagian yang disebutnya “episode”. Terdapat sepuluh episode dalam Tafsir Al-Misbah yang dimulai dari episode “*mimpi seorang anak*” sampai episode terakhir yakni “*P’ibar dari kisah Nabi Yusuf a.s.*”⁶

Struktur kisah Nabi Yusuf di atas tidak lepas dari kisah yang terdapat dalam al-Qur’an salah satunya adalah sabar. Beberapa rintangan yang terdapat dalam kisah Nabi Yusuf, beliau menghadapinya dengan penuh kesabaran, terlebih pada saat Nabi Yusuf menghadapi cobaan yang berkaitan dengan harta, tahta dan wanita. Di sini peneliti ingin mengetahui apa itu kesabaran menurut M. Quraish Shihab dan seperti apa saja kesabaran yang ada dalam kisah Nabi Yusuf menurut M. Quraish Shihab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Oleh karena itu data yang akan dihimpun nantinya bersumber dari literatur kepustakaan maupun artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesabaran dalam kisah Nabi Yusuf itu sendiri.

Sementara itu proses pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari catatan, transkrip, buku, jurnal, tesis, dan lain sebagainya. Dalam penulisan artikel jurnal ini penelitian akan dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber data yakni primer dan sekunder.

⁴ Qur’an In Word Versi 3.0, Q.S Al-Baqarah Ayat 153, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 366.

⁶ M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Kekeragaman al-Qur’an*, Cetakan V., vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 375–515.

Sebagai langkah tindak lanjut dari proses pengumpulan data, data yang diperoleh akan diolah dengan cara editing data, yang diselingi dengan reduksi data dan kemudian proses klasifikasi data, Sementara untuk menganalisa data yang diperoleh penulis akan menggunakan metode analisis historis, analisis deskriptif, dan analisis kritis.

PEMBAHASAN

Sabar Dalam al-Qur'an

Sabar dalam makna dasarnya adalah mencegah dan menahan⁷, Allah berfirman dalam al-Qur'an :

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا
(الكهف : 28)

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.”
(Al-Kahfi: 28)

Sabar secara etimologi adalah mengendalikan dan menahan.⁸ Secara istilah sabar adalah menahan diri dari rasa gundah dan menahan diri dari segala emosi, menahan lisan dari keluh kesah sehingga timbul perkataan yang salah serta menahan diri dari segala perbuatan yang tidak terarah.⁹ Dalam mendefinisikan kata sabar tidaklah mudah karena sabar memiliki berbagai sifat. Namun secara umum sabar menunjukkan pada keteguhan, ketabahan, keuletan, ketahanan diri serta ketegaran jiwa.¹⁰ Pada hakikatnya sabar adalah ketika seseorang mampu mengendalikan diri untuk tidak berbuat keji dan dosa, serta mampu mentaati semua perintah yang maha kuasa, ketika mampu memegang teguh akidah Islam dan ketika mampu serta tidak mengeluh atas semua cobaan dan musibah yang menimpa seseorang.¹¹

Sabar menurut M. Quraish Shihab adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari suatu keinginan yang ada demi mencapai suatu hal yang baik atau lebih baik.¹² hal ini bukan menunjukkan bahwa seseorang menjadi lemah dan menerima apa adanya tanpa usaha, akan tetapi hal tersebut menunjukkan

⁷ Izzuddin Karimi, *penjelasan tuntas tentang Sabar dan Syukur* (Jakarta: Daarul Haq, 2019), 5.

⁸ Abdurrahman Nuryaman, terj., *Keutamaan dan buah manis sabar* (Jakarta: Darul haq, 2003), 7.

⁹ Ibid., 8.

¹⁰ Tallal Alie Turfe, *Mukjizat Sabar* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 28.

¹¹ Ibid.

¹² Rahmatika Siregar, *“Kisah Istri Nabi Luth Dalam Al-Qur'an* (Pesan Moral Dibalik Ketidaktaatan Istri Nabi Luth),” 5.

seseorang kepada kekuatan jiwanya sehingga dia bisa mengatur diri dan mengendalikan hawa nafsunya.¹³

Al-Junaid bin Muhammad memiliki pandangan tentang apa itu sabar, dan beliau mendefinisikan bahwa yang dimaksud sabar adalah apabila seseorang dapat menelan kepedihan tanpa menunjukkan muka masam.¹⁴

Sedangkan Amr bin Utsman al-Makki memiliki pandangan bahwasanya sabar adalah keteguhan seseorang dalam meyakini (Pertolongan Allah) dan menerima ujianNya dengan lapang dada dan secara tentram.¹⁵

Maknanya adalah, hamba menerima ujian dengan lapang dada, tidak dikotori kesempitan, kemarahan, dan keluh kesah. Karena jiwa itu memiliki dua kekuatan, kekuatan progresif dan kekuatan posesif. Hakikat sabar adalah menjadikan kekuatan progresif itu untuk sesuatu yang bermanfaat, dan kekuatan posesif itu untuk menahan diri dari apa yang membahayakan.¹⁶

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menyebut kata sabar, salah satu ayat tersebut ada pada surah al-Baqarah ayat 153 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة : 153)

"Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."(Al-Baqarah: 153)¹⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang sabar merupakan alat penolong bagi umat manusia sehingga manusia dapat tertolong dengan adanya sabar. Sabar itu bukan hanya dapat menolong akan tetapi juga dapat menguatkan manusia.¹⁸ Seperti dalam firman Allah dalam surah al-Kahfi ayat 28 berikut:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا (الكهف : 28)

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas". (al-Kahfi: 28)¹⁹

¹³ Rahmi, "Makna Sabar Dalam Surat Yusuf," *Ulunnuha*, vol.6 (2016), 15.

¹⁴ Karimi, *penjelasan tuntas tentang Sabar dan Syukur*, 6.

¹⁵ Ibid. 6

¹⁶ Ibid. 7

¹⁷ Qur'an In Word Versi 3.0, Q.S Al-Baqarah Ayat 153, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

¹⁸ Raihanah, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an," *TARBIYAH ISLAMIAH*, vol.6 (2016), 41.

¹⁹ Qur'an In Word Versi 3.0, Q.S Al-Kahfi Ayat 28, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020

Sabar memiliki sejumlah bentuk di dalam al-Qur'an yang mana telah disebutkan oleh Imam al-Hafizh Ibnul Qoyyim Sebagaimana dikutip oleh Nuryaman dalam bukunya.²⁰

Bentuk kesabaran tersebut sebagai berikut:

1. Allah SWT menggantungkan kepemimpinan di dalam Agama Islam dengan “sabar” dan “yakin” sebagaimana firman Allah SWT:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (السجدة : 24)

*“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami” (As-Sajdah: 24).*²¹

Imam Sufyan berkata” Dengan kesabaran dan keyakinan, niscaya akan diraih kemimpinan dalam sebuah agama”

2. Allah SWT menjelaskan bahwa sabar bersama takwa termasuk di antara Sebab-sebab kemenangan dan keteguhan. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنْ تَمَسَسْتُمْ حَسَنَةً نَسُوهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ (ال عمران : 120)

“jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.” (ali-Imron: 120)

3. Allah SWT telah mengabarkan tentang dilipat gandakannya pahala orang-orang yang sabar, dan bahwasanya mereka akan mendapatkan balasan dengan pahala yang lebih baik daripada amal-amal mereka.²² Sebagaimana firman Allah SWT:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل : 96)

“Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (an-Nahl: 96)

4. Allah SWT telah menjadikan sabar termasuk urusan yang wajib di tekadkan, yang harusnya setiap muslim bersandar kepadanya dan berusaha untuknya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَعَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (الشورى : 43)

²⁰ Nuryaman, *Keutamaan dan buah manis sabar*, 13.

²¹ Ibid. 14

²² Nuryaman, *Keutamaan dan buah manis sabar*, 16.

“Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, Sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diutamakan.” (as-Syura:43)

5. Allah SWT menggantungkan keberuntungan pada kesabaran, Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (ال عمران : 200)

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (ali-Imron: 200)

Dari ayat-ayat diatas dapat diketahui bahwasanya sabar itu memiliki berbagai bentuk dan barang siapa yang bersabar maka dia termasuk orang-orang yang beruntung.

Kisah Nabi Yusuf dan kesabarannya dalam Tafsir *Al-Misbah*

Surah Yusuf merupakan salah satu surat yang berisi 111 ayat yang mana surah ini merupakan surat setelah surah Hud. Kisah Nabi Yusuf diuraikan hanya dalam surah ini dan berbeda dengan kisah Nabi lainnya yang banyak dikisahkan dalam surah yang berbeda-beda sehingga surah Yusuf ini memiliki keistimewaan tersendiri.²³

Nabi Yusuf merupakan putra dari Nabi Ya'qub ibn Ishaq Ibn Ibrahim a.s. Ibunya adalah Rahil salah seorang dari tiga istri Nabi Ya'qub a.s. Ibu Nabi Yusuf meninggal ketika melahirkan Benyamin adik dari Nabi Yusuf sehingga ayah Nabi Yusuf mencurahkan kasih sayangnya kepada Nabi Yusuf dan adiknya Benyamin melebihi kasih sayang kepada kakak-kakaknya.²⁴ Dan dari sinilah awal mula Nabi Yusuf mendapatkan perlakuan yang tidak layak karena kakak-kakak Nabi Yusuf cemburu terhadapnya dan juga adik Nabi Yusuf.²⁵

Nabi Yusuf adalah salah satu Nabi yang dikaruniai sifat sabar, kesabaran Nabi Yusuf sangatlah tinggi dimana Nabi Yusuf diuji dengan berbagai cobaan yang menimpa Nabi Yusuf yang mana awal dari cobaan tersebut ialah bermula dari gangguan saudara-saudaranya. Ujian Nabi Yusuf berawal dari dilemparnya beliau kedalam sumur tua, selanjutnya bagaimana beliau terdampar ke negeri yang jauh serta rayuan dari seorang wanita yang cantik, kaya dari istri seorang penguasa dan bagaimana kisahnya berakhir dengan sukses setelah berhasil istiqamah dan sabar. Sabar dan istiqamah itulah yang merupakan kunci dari kesuksesan.

Dalam tafsirnya, M. Quraish Shihab membahas tentang kisah Nabi Yusuf yang terbagi dalam beberapa episode dan dari kisah tersebut terdapat

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*, Cet. 6. (Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005), 3.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, Al-Lubâb (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 3.

²⁵ Syekh M.A. Jadul Maula, *Great Stories of the Qur'an* (Jakarta: Zaman, 2015), 147.

kisah tentang kesabaran Nabi Yusuf. Dapat diketahui bahwa kisah Nabi Yusuf memiliki berbagai macam bentuk kesabaran yang mana dari hal tersebut peneliti dapat menguraikannya sebagai berikut:

1. Nabi Yusuf Disingkirkan Saudaranya

Pada awal kisah, Nabi Yusuf bermimpi tentang sebelas bintang yang bersujud kepadanya mimpi itu terasa aneh bagi Nabi Yusuf karena bintang-bintang itu serta bulan mengarah kepadanya dalam keadaan bersujud. Berkatalah Nabi Yusuf kepada ayahnya “*wahai ayahku, sesungguhnya aku telah bermimpi melihat sebelas bintang yang sangat jelas cahayanya, serta matahari dan juga bulan; mengarah kepadaku, tidak ada selain aku dan mereka semua dalam keadaan bersujud*”

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ (يوسف : 4)

“(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: “Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku” (Yusuf: 4)

Mendengar cerita Nabi Yusuf tentang mimpinya itu Nabi Ya’qub tampak berseri-seri karena beliau tahu bahwa mimpi tersebut merupakan tanda keutamaan Nabi Yusuf sebagai seorang utusan. Nabi Ya’qub merasakan bahwa Putranya merupakan seorang yang istimewa.²⁶ Menurut Muhammad Al-Ghazali yang di tulis dalam bukunya, *Naḥwa Tafsīr Mauzū’iy li ṣuwar al-Qur’an al-Karīm* bahwa Nabi Yusuf sejak kecil sudah merasakan peranan yang sudah disiapkan oleh Allah SWT salah satunya yakni melalui mimpi tersebut. Ayah Nabi Yusuf meminta kepadanya agar tidak menceritakan mimpi tersebut kepada siapapun termasuk saudara-saudaranya karena ayah Nabi Yusuf khawatir akan timbul kecemburuan dan fitnah terhadap Nabi Yusuf.²⁷

Kecemburuan yang sudah ada didalam diri saudara Nabi Yusuf sudah diketahui oleh Nabi Ya’qub dan beliau sadar bahwa kasih sayang yang dicurahkan kepada Nabi Yusuf dan Benyamin merupakan penyebab dari kecemburuan mereka. Sehingga saudara-saudara Nabi Yusuf sering membicarakannya dengan berbisik dan sering menyindir kebaikan Nabi Yusuf.²⁸

Bukan tanpa sebuah alasan saudara-saudara Nabi Yusuf berniat untuk menyingkirkannya. Kasih sayang ayah Nabi Yusuf yang lebih besar kepadanya membuat saudara-saudara Nabi Yusuf iri sehingga melakukan hal yang dilarang oleh Allah SWT.²⁹ Rencana untuk mencelakakan Nabi Yusuf memang sudah mereka susun. Dimulai dari mencari cara bagaimana menyingkirkannya dan salah seorang dari mereka mengusulkan untuk membunuhnya dan membuang ke daerah yang tidak satupun orang tau

²⁶ Syekh M.A Jadul Maula, *Great story of the qur’an*, (Jakarta: Zaman, 2015). 145

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh*, 15.

²⁸ Ibid., 87.

²⁹ Ibid., 91.

keberadaannya. “*Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah dengan demikian perhatian ayah kamu akan bertumpah kepadamu, dan hendaklah sesudah itu kamu menjadi orang yang shaleh*” seseorang diantara mereka berkata “*janganlah membunuh Yusuf, buanglah dia ke sumur, dengan demikian dia akan di pungut oleh musafir jika kamu hendak berbuat*”. Kemudian usulan yang terakhir disepakati dan mereka meminta izin agar dapat membawa Nabi Yusuf untuk bermain serta mengembala bersama mereka semua.³⁰

Demikianlah penggalan percakapan saudara-saudara Nabi Yusuf ketika mereka membuang Nabi Yusuf ke dalam sumur dan merupakan cobaan yang pertama dalam kisah Nabi Yusuf. Namun, tidak hanya sampai di sana saja cobaan yang diterima oleh Nabi Yusuf. Setelah dibuang Nabi Yusuf menunggu begitu lama didalam sumur itu entah berapa hari tidak dijelaskan waktu berapa lama Nabi Yusuf menunggu di dalam sumur hingga datangnya sekelompok musafir yang telah berjalan begitu panjang. Mereka berhenti untuk beristirahat serta mengambil bekal utama yakni air. Maka salah seorang dari mereka mengambil air dan bertapa terkejutnya setelah mengetahui bahwa terdapat seorang anak yang tampan dengan wajah polos yang tanpa dosa bergelantung di tali timbanya.³¹

Setelah mengetahui bahwa ada seorang anak yang berada di dalam sumur tersebut maka sepakatlh mereka untuk membawanya ke Mesir dengan cara di sembunyikan karena takut anak tersebut adalah anak hamba sahaya yang sedang di cari oleh orang tuanya dan Nabi Yusuf menjadi barang dagangan mereka. Sesampainya di mesir mereka menjadikan Nabi Yusuf sebagai barang dagangan dan mereka menjual Nabi Yusuf dengan harga yang murah kepada seorang penduduk mesir dan Nabi Yusuf kemudian tinggal bersamanya.³²

Dari kisah tersebut sangatlah jelas bahwa Nabi Yusuf merupakan seorang anak yang sabar sehingga dapat menahan rasa amarah terhadap apa yang telah dilakukan oleh saudara-saudaranya, tidak ada rasa dendam dalam diri Nabi Yusuf dan tidak ada rasa ingin untuk membalas perbuatan saudaranya dan dapat diketahui betapa besar kesabaran Nabi Yusuf atas kejadian tersebut sehingga dapat menahan rasa emosi yang ada dalam diri Nabi Yusuf atas kejadian tersebut.

2. Rayuan Istri Aziz

Sekian lama sudah Nabi Yusuf tinggal di rumah orang Mesir itu, hingga Nabi Yusuf tumbuh dewasa dari hari kehari dan tidak dapat di pungkiri ketampanan Nabi Yusuf dapat membuat Zulaikha tergoda dan ingin memilikinya. Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Sayyid Quthub memperkirakan usia Nabi Yusuf saat itu berusia 25 tahun sedangkan istri aziz saat itu berusia 40 tahun.³³ Sayyid Quthb menjelaskan bahwa Usia 40 tahun merupakan usia dimana mencapai usia kematangan seseorang,

³⁰ Ibid., 25.

³¹ Jadul Maula, *Cerita Cerita Penuh Inspirasi dari kitab suci*, 155.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 39.

³³ Jadul Maula, *Cerita Cerita Penuh Inspirasi dari kitab suci*, 155. 156.

keberanian, pengalaman serta kemampuan seseorang dalam melakukan tipu daya.³⁴ Dari hari ke hari dia mulai mencari cara untuk menundukkan Nabi Yusuf. Ibnu Ishaq mengatakan bahwasanya suami Zulaikha bukanlah lelaki yang sempurna, dia tidak dapat memberikan kepuasan bathin kepada dirinya. Hal tersebut yang menambah keberanian kepadanya untuk melakukan hal terlarang. Namun karena dari kecil hati Nabi Yusuf sudah berkaitan dengan Allah SWT sehingga dia dapat melalui cobaan tersebut dengan penuh kesabaran.³⁵

Godaan yang amat besar datang dari seorang istri aziz tidak meruntuhkan rasa sabar Nabi Yusuf dalam menahan hawa nafsu terhadap godaan yang datang. Nabi Yusuf berlindung kepada Allah atas kejadian tersebut sehingga godaan tersebut bisa Nabi Yusuf tahan dengan penuh kesabaran.

3. Nabi Yusuf Di Penjara

Setelah penolakan dari istri orang mesir itu, Nabi Yusuf berhasil menghindari perbuatan hina itu akan tetapi ketika suaminya mengetahui perbuatan tersebut wanita itu menuduhnya akan memperkosakan wanita tersebut dan dia berkata “tidak ada pembalasan terhadap orang yang bermaksud melakukan perbuatan buruk, walaupun tidak sampai berzina, terhadap istrimu selain di penjarakan setimpal dengan apa yang telah dia perbuat atau siksalah dia dengan siksaan yang amat pedih” mendengar tuduhan tersebut Nabi Yusuf pun menyanggah “aku tidak pernah bermaksud buruk kepadanya, akan tetapi dialah yang menggodaku” mendengar perkataan tersebut datanglah seseorang yang mengusulkan untuk melihat baju dari Nabi Yusuf, apabila bajunya robek di bagian belakang maka Nabi Yusuf lah yang berkata benar dan apabila baju tersebut robek di bagian depan maka sang istrilah yang berkata benar dan terbukti bahwa Nabi Yusuf yang berkata benar dan istrinya yang berkata salah. Sang suami kemudian memerintahkan agar masalah tersebut selesai dan tidak sampai terdengar ke telinga orang luar. Namun karena kepentingan suaminya tersebut demi membersihkan nama baik keluarganya sepakatlah dia untuk memasukkan Nabi Yusuf ke dalam penjara. Nabi Yusuf dimasukkan ke dalam penjara karena tuduhan sang wanita itu. Nabi Yusuf pun masuk ke dalam penjara dengan dua orang pemuda yang memandang Nabi Yusuf seorang *muhsinin*.³⁶

Setelah dituduh atas perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf dan dimasukkannya ke dalam penjara Nabi Yusuf menjalaninya dengan penuh kesabaran sehingga tibalah saatnya sang aziz memerlukan seseorang yang bisa menafsirkan mimpinya. Maka Nabi Yusuf yang bisa menafsirkan mimpi diminta untuk menafsirkannya dan Nabi Yusuf diberikan kebebasan dari penjara atas perbuatannya tersebut. Namun karena Nabi Yusuf memiliki kesabaran di dalam dirinya Nabi Yusuf tidak bersedia untuk keluar sebelum tuduhan atas dirinya dibersihkan, maka sang aziz

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāb*, 47.

³⁵ Ibid. 82.

³⁶ Ibid. 85.

mengikuti permintaan Nabi Yusuf dan keluar dari penjara karena memang terbukti tidak bersalah.

M. Quraish Shihab menjelaskan tentang berbagai kesabaran yang ada dalam kisah Nabi Yusuf dan semua berhubungan dengan apa yang sudah peneliti tulis di atas tentang makna sabar menurut M. Quraish Shihab yakni sabar itu ialah menahan diri dari keinginan yang ada untuk mencapai suatu hal yang baik atau lebih baik. dan hal tersebut telah dilakukan oleh Nabi Yusuf yang dimulai dari menahan diri dari amarah ketika ditinggalkan sendirian oleh kakak-kakaknya didalam sumur, kemudian menahan diri dari godaan kemaksiatan oleh istri Aziz, serta menahan amarah ketika Nabi Yusuf dimasukkan ke dalam penjara meskipun beliau tidaklah bersalah.

Nabi Yusuf dapat menahan keinginan yang kuat karena terdapat sifat sabar di dalam dirinya sehingga Nabi Yusuf bisa melewati segala bentuk ujian dalam hidupnya dengan penuh kesabaran. Atas kesabaran yang sudah Nabi Yusuf lakukan Allah membalasnya dengan kebaikan. Sehingga dalam keadaan yang berat Nabi Yusuf bisa menerimanya.

KESIMPULAN

Sabar merupakan perbuatan yang sangat mulia, sabar sendiri merupakan perbuatan yang tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam kisah Nabi Yusuf ini dapat diambil pelajaran bahwa ketika seseorang melakukan kesabaran maka Allah SWT akan membalasnya dengan suatu kebaikan. Terdapat beberapa bentuk kesabaran yang ada pada kisah Nabi Yusuf ini. *Pertama*, kesabaran dalam menerima kenyataan. *Kedua* kesabaran dalam menahan hawa nafsu terbukti ketika Nabi Yusuf dapat menahan godaan dari seorang Wanita yang mengajak kepada kemungkaran. *Ketiga* kesabaran dalam menahan amarah terbukti ketika Nabi Yusuf tidak mau di dikeluarkan dari penjara sebelum terbukti bahwa tidak bersalah.

Dari kisah tersebut diketahui bahwa Nabi Yusuf memiliki kesabaran yang besar sehingga dapat melalui segala cobaan yang Allah SWT berikan dimulai dari cobaan keluarga, godaan seorang wanita dan ketidakadilan suatu pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie Turfe, Tallal. *Mukjizat Sabar*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Jadul Maula, Syekh M.A. *Great Stories of the Qur'an*. Jakarta: Zaman, 2015.
- Karimi, Izzuddin. *penjelasan tuntas tentang Sabar dan Syukur*. Jakarta: Daarul Haq, 2019.
- Nuryaman, Abdurrahman, terj. *Kentamaan dan buah manis sabar*. Jakarta: Darul haq, 2003.
- Rahmatika Siregar, Dina. "Kisah Istri Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Pesan Moral Dibalik Ketidaktaatan Istri Nabi Luth)." *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016).
- Rahmi. "Makna Sabar Dalam Surat Yusuf." *Ulunnuha*, vol.6 (2016).
- Raihanah. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an." *TARBIYAH ISLAMIAH*, vol.6 (2016).
- Shihab, M. Quraish. *Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*. Al-Lubâb. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- . *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Cetakan V. vol.6. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbâb: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Cet. 6. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.